

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam skripsi penciptaan ini, proses berkarya seni lukis telah dilakukan secara bertahap sehingga penulis menghasilkan sembilan buah karya lukis dengan ukuran sama yaitu karya berukuran 90 x 55 cm. Tidak sedikit permasalahan yang ditemukan dalam berproses tersebut, tentunya mulai dari pertimbangan visual dan sebagainya. Namun dengan hal itu menambah pengalaman penulis menjadi lebih baik.

Karya lukis disesuaikan dengan tokoh masing-masing dari Pandawa dan titisan dari tokoh Pandawa tersebut. Kesembilan karya ini memiliki pesan yang sama yaitu mengajak masyarakat agar mencintai dan mempopulerkan tradisi khususnya cerita wayang. Dimana cerita wayang juga merupakan budaya Indonesia yang kaya akan makna dan pesan moral yang baik bagi generasi muda di Indonesia.

Proses berkarya ini terbagi dari beberapa tahapan, diawali dari tahapan mengolah ide kemudian tahap stimulasi. Tahap stimulasi penulis mempertimbangkan rancangan konsep sampai dengan menetapkan wayang kulit purwa Pandawa dan titisan dari Pandawa sebagai ide penciptaan karya akhir ini. Kemudian pada tahapan kontemplasi dengan mempelajari tokoh Pandawa dan titisannya membuat sketsa-sketsa rancangan.

Teknik yang dipakai menggunakan teknik *impasto* di mana cat dilapisakan dengan tebal di atas kanvas sehingga arah dan goresan terlihat menggunakan pisau palet dan menghasilkan tekstur, dan memperlihatkan jejak perasaan atau emosi penulis. Untuk menekankan ciri khas wayang kulit dan kesan tradisi, penulis menyederhanakan wayang dengan ekspresi sendiri, namun tidak meninggalkan keaslian dari wayang tersebut.

Penulis memperhatikan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, serta prinsip-prinsip rupa yang menekankan kepada irama, harmoni, keseimbangan, aksentuasi, dan proporsi dalam karya. Dari proses yang telah dilalui, diharapkan tugas akhir ini menjadi

sarana untuk melestarikan wayang kulit kebudayaan Indonesia dari segi seni lukis ekspresionis.

Secara visual kesembilan karya ini menggunakan bentuk tokoh wayang kulit purwa asli Surakarta yang terdapat pada buku Ensiklopedia Wayang Indonesia dan terdapat titisan dari setiap tokoh wayang, warna-warna khas dari tokoh tersebut sehingga tidak keluar dari pakem warna wayang yang aslinya. Pembuatan tokoh ini hasil dari rancangan eksperimen yang penulis visualisasikan ide tersebut kedalam bentuk gambar sketsa. Keseluruhan dituangkan kedalam karya seni lukis ekspresionis dengan menggunakan teknik *Impasto* di dalamnya terdapat gabungan teknik *dry to wet* dalam karya seni lukis.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, penulis mengungkapkan sebuah saran dan rekomendasi. Dengan adanya karya lukis bertemakan cerita wayang kulit diharapkan saran dan rekomendasi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI diharapkan memberikan seputar perkembangan seni rupa terbaru saat ini baik bagi dari segi historis maupun kekaryaannya. Selain itu studi lapangan berupa apresiasi dan sebagainya perlu sering dilakukan, bisa menambah pengalaman visual bagi para mahasiswa khususnya akademisi seni.
2. Masyarakat dapat mengapresiasi dan dapat memahami betapa luasnya cerita-cerita tradisi yang sangat bernilai bagi kebudayaan. Walaupun ceritanya sebagai bagian Akulturasi, tetapi unsur Indonesia lebih melekat dan menjadi budaya sendiri. Terlebih lagi wayang kulit sebagai pengantar cerita adalah kesenian asli Indonesia yang patut untuk dilestarikan sebagai identitas budaya.
3. Terhadap pihak pemerintahan agar lebih peduli untuk melestarikan budaya asli Indonesia.